

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah menengah umum St. Klaus Kuwu didirikan pada tahun 1989 dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 2763/I 21. O2/I/89 tanggal 10 juni tahun 1989. SMAS St. Klaus Kuwu berlokasi d Desa Poco Likang, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai. Status kepemilikan sekolah ini adalah Yayasan. Pada tahun 1989, manakala terealisirnya surat kepusan izin operasional dari kakanwil profinsi nusa tenggara timur dan diangkat menjadi kepala sekolah ialah Sr. M. Sophinna Prr. Gambar 4.1 berikut ini adalah bangunan gedung SMAS St. Klaus Kuwu.



Gambar 4.1. Sekolah Menengah Atas St. Klaus Kuwu Sumber: Dokumen Arsenius Fallo, Mei 2022

1. Profil Sekolah

NAMA SEKOLAH	SMAS St. Klaus Kuwu
NSPN	50303419

Jenjang pendidikan	SMA
Status sekolah	Swasta
Alamat sekolah	Kuwu
RT/RW	12/6
Kode Pos	86508
Desa	Poco Likang
Kecamatan	Ruteng
Kabupaten/Kota	Manggarai
Provinsi	Nusa Tenggara Timur
Negara	Indonesia
SK pendirian sekolah	2763/I.21.C2/I/89
Tanggal SK pendirian	10-06-1989
Status kepemilikan	Yayasan
SK. Izin operasional	2763/I.21.C2/I/89
Tanggal SK izin operasional	10-06-1989
Nomor Telepon	-
E-Mail	Tubesmast.klaus@gmail.com
Website	http://smastklauskuwu.blogspot.com

2. Data PENDIDIK DAN SISWA

Kepala Sekolah	Rm. Gregorius Trasianus Sukur			
Operator Pendataan	Yulius Ekildus Jehabut,S. Kom			
Kurikulum	K 13			
Akreditasi	B			
Jumlah Pendidik	Detail	Jumlah	Total	
	Laki-laki	16	28	
	Perempuan	12		
Jumlah Siswa	Uraian	Detail	Jumlah	Total
	Kelas 10	Laki-laki	44	111
		Perempuan	67	
	Kelas 11	Laki-laki	49	91
		Perempuan	42	
	Kelas 12	Laki-laki	76	141
Perempuan		65		

3. Sarana dan Prasarana yang terdata

Uraian		Jumlah
Prasarana	Ruang kelas	16
	Ruang lab	5
	Ruang perpus	1
	Ruang kesek	1
	Ruang guru	1
	Ruang BK	1
	Perpus	1
	Ruang tata usaha	1
	Gedung aula	1
	Ruangan UKS	1
	Ruangan music	1
	Ruangan Pramuka	1
	Ruangan Osis	1
	Gedung asram putra	1
	Gedung asrama putri	1
	Lapangan upacara	2
	Lapangan bula kaki	1
	Lapangan basket	1
	Lapangan bola voli	1
	Lapangan bulutangkis	1
	Pos satpam	1

Sarana	koputer untuk siswa	50 unit
	Komputer TU	1 unit
	Alat prin	3 unit
	Buku cetak	300 unit
	Kursi	530
	Meja	522
	Papan tulis	20
	Papan madding	3
	Papan pengumuman	1
	Lemari	15
	Drum set	1
	Gitar elektik	3
	Gitar akustik	2
	Kajon	1
	Drum band	1

4. Tujuan SMAS St. Klaus kuwu

Lembaga pendidikan St. Klaus didirikan dengan tujuan untuk membina generasi muda yang tangguh dan berkualitas sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.

5. Kegiatan ekstrakurikuler

SMAS St.Klaus Kuwu juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat bakat siswa. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler dijadwalakan tiga kali dalam seminggu yaitu, pada hari senin, selasa, dan rabu. Minat bakat yang diadakan

di SMAS St.Klaus Kuwu terbagi dalam minat bakat dalam hal kesenian maupun olahraga.

a. Kesenian

- 1) Paduan suara
- 2) Drama
- 3) Gitar
- 4) Keybor
- 5) Tari

b. Olahraga

- 1) Sepak bola
- 2) Bola basket
- 3) Bola voli
- 4) Bulu tangkis

6. Prestasi dan Trofi SMAS St.Klaus Kuwu

SMAS St.Klaus Kuwu juga aktif dalam mengikuti perlombaan yang biasa diselenggarakan oleh pemerintah setempat, maka tidak heran jika kalau SMAS St.Klaus Kuwu banyak memperoleh prestasi karna sering memenangkan beberapa perlombaan, seperti perlombaan cerdas cermat, debat, dan masih banyak lagi.

B. Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan upaya memperkenalkan petikan tirando dalam iringan arpeggio pada alat musik gitar dengan model lagu greenseeves menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa minat gitar smas st. Klauss kuwu Ruteng Kabupaten Manggarai berlangsung dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir

1. Tahap Awal

Pada tahap awal peneliti merekrut siswa minat gitar pada tanggal 21 April 2022. Dalam hal peneliti juga mengamati kemampuan siswa yang sudah menguasai minimal akor dasar dalam permainan gitar. Hasil dari perekrutan peneliti mengumpulkan 4 orang anggota yaitu:

Nama lengkap	Kelas
Juliohariko J. Maneoto	XI
Gilirandi M. Granaro	XI
Isabela Xaveriana	XI
Bertiana Lilis Taut	XI



Gambar 4.2 Perekrutan Siswa Sumber: Dokumen Arsenius, Kamis, 21 April 2022.

Setelah mendapatkan subjek penelitian, peneliti kemudian membuat kesepakatan tentang jadwal pertemuan pertama, guna menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.. Jadwal pertemuan pertama disepakati hari senin, 25 April 2022 dan dimulai pukul 16 : 00.

2. Tahap Inti

Pada tahap inti peneliti melakukan latihan etude-etude petikan tirando pada alat

musik gitar dan latihan penerapan petikan pada alat musik gitar dalam model lagu Greenselves. Dalam proses ini pelatihan etude dan materi lagu melalui 9 kali pertemuan dalam upaya meningkatkan kualitas pemain, dan 1 pertemuan pementasan hasil latihan.

a. Pertemuan I (Senin, 25 April 2022)

Pada tahap ini, pertama-tama peneliti menyapa dan memberi apresiasi kepada siswa yang terlibat dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar mereka tidak merasa tegang takut ataupun malu dengan kehadiran peneliti sehingga pada prosesnya siswa merasa percaya diri dengan bakat yang mereka miliki dan tidak segan untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses ini. Setelah menyapa dan memberi apresiasi, dilanjutkan perkenalan dengan siswa agar saling mengenal satu sama lain. Selanjutnya peneliti menjelaskan pengertian tentang petikan tirando dalam iringan arpeggio dan posisi duduk saat memainkan gitar.

1) Petikan tirando

Petikan atau Free stroke adalah cara memetik senar dengan tidak menyandar senar lainnya setelah jari memetik senar yang dimaksud. Cara ini sering disebut juga dengan petik hindar, karena jari-jari disini tidak boleh bersandar. Jari memetik senar tanpa mengenai senar lain. Jenis petikan ini merupakan petikan yang digunakan untuk memainkan akor-akor atau arpeggio.

2) Arpeggio

Arpeggio adalah susunan nada akor yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan, digunakan sebagai iringan. Pada dasarnya, teknik arpeggio

memainkan senar dengan memecah nada dari akord yang sedang dimainkan, secara bergantian dan teratur.



Gambar 4.3. penjelasan Petikan Tirando Sumber :Dok. Arsenius, Senin, 25April 2022

3) Posisi duduk

- a) Lengkungan badan gitar diletakan di paha kiri, dengan kemiringan gitar kurang lebih 45 drajat dan paha bagian kanan menahan bagian belakang gitar.
- b) Posisi badan tegak lurus
- c) Posibadan tegak lurus.Kaki kiri diletakan diatas foot stool.
- d) Tangan kiri memegang leher gitar,posisi ibujari dibelakang leher gitar bagian tengah. Ibu jari tdak boleh kelihatan dari depan.
- e) Sikap tangan kanan diletakan dibagian sideboard gitar, sejajar dengan brigde base, dan tidak boleh diletakan dibawah sideboard
- f) selanjutnya jari-jari tangan kanan ditempatkan disekitaran pinggir lubang untuk memetik

Adapun posisi duduk yang baik dan benaar pada saat memaikan gitar seperti pada Gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.4 Penjelasan posisi duduk Sumber: Dok. Arsenius fallo s, senin, 25 April 2022

b. Pertemuan kedua (selasa, 26 April 2022)

Pada pertemuan hari kedua ini, peneliti mengawali pertemuan dengan menyapa para anggota penelitian dan peneliti meminta salah satu anggota untuk memimpin doa.

1) Peneliti memberikan contoh teknik petikan tirando

Pada kesempatan ini peneliti memberika contoh latihan petikan tirando pada model lagu, dan peneliti meminta siswa agar memperhatikanya. Disini peneliti memainkan petikan tirando tanpa menekan senar gitar *open stroke*





Gambar 4.6 Contoh Petikan Tirando Sumber: Dok.Arsenius, Selasa 26 April 2022

- 2) Setelah memberikan contoh peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih petikan yang sudah dicontohkan supaya siswa terbiasa dengan petikan tirando.



Gambar 4.6 siswa berlatih Petikan Tirando Sumber: Dok. Arsenius, Selasa 26 April 2022

Latihan petikan tirando ini dilakukan secara berulang-ulang, bertujuan untuk melatih jari tangan kanan agar lebih terbiasa dengan pola petikan tirando. Setelah melakukan latihan tersebut peneliti memberitahu tentang materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

- a) Kesulitan yang dialami

- Liis belum bisa memainkan gitar dengan petikan tirando dalam iringan arpeggio dikarenakan swereng memainkan gitar dengan teknik sruming
- Fera belum bisa memainkan gitar dengan petikan tirando dalam iringan arpeggio dikarenakan swereng memainkan gitar dengan teknik sruming
- Gil tidak terlalu mahir saat memetik dengan menggunakan jari tengah (m) dan jari manis (a) karena terbiasa menggunakan 2 jari yaitu jari jempol (p) dan telunjuk (i)
- Jeran sedikit kaku saat memetic dengan jari manis (a) karena terbiasa menggunakan 3 jari yaitu jari jempol (p), jari telunjuk (i), dan jari tengah (m).

b) Upaya mengatasi kesulitan

siswa dibimbing perorangan agar peneliti bisa mengetahui kendala dari anggota.

- Fera dan Lilis dibimbing peneliti secara perlahan dengan mencontohkan petikan tirando secara lambat. Latihan petikan tersebut dilakukan secara berulang – ulang.
- Peneliti meminta jeran dan gil agar terus Latihan petikan tirando tersebut dilakukan secara berulang – ulang untuk memperbiasakan penjarian pada jari tenga dan manis (m dan a).

c) Hasil pengamatan

- Lilis dan Fera sudah muali ada perkembangan dimana mereka secara perlahan mulai menguasai petikan tirando meskipun sedikit kaku.

c. Pertemuan ketiga (Rabu 27 April 2022)

Pada pertemuan hari ketiga ini, peneliti mengawali pertemuan dengan menyapa para siswa dan peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

- 1) Peneliti mengulang kembali latihan petikan tirando dan meminta siswa untuk mengulang kembali latihan petikan tirando agar memastikan apakah anggota sudah menguasai materi tersebut.



Gambar 4.9 Siswa Berlatih Petikan Tirando Sumber:Dok. Arsenius,Rabu 27 April 2022

a) Hasil pengamatan

- Selama proses latihan dipertemuan ketiga ini peneliti melihat Jeran dan Gil sudah menguasai materi yang diberikan dimana mereka sudah dapat memainkan petikan tirando dengan menggunakan jari jempol (p,) telunjuk (i) jari tengah (m) dan jari manis (a)

d. Pertemuan keempat (senin 2 Mei 2022)

Pada pertemuan hari keempat ini, peneliti mengawali pertemuan dengan menyapa para siswa dan peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

- 1) peneliti memberikan latihan yang ke 2 yaitu latihan akort akor pada lagu dari nada dasar 1# atau G.



- 2) Setelah memberikan contoh, peneliti meminta siswa untuk latihan berulang ulangagar memperbiasakan penjarian tangan kiri dan mengingat akor-akor pada lagu tersebut .
- 3) Setelah peneliti mengamati siswa sudah menguasai akor-akor tersebut, peneliti meminta siswa memainkan akor yang sudah dipelajari dengan pola iringan arpeggio.



Gambar 4.11 Memberikan Contoh Latihan Akor Sumber: Dok. Arsenius, Senin, 2 Mei 2022

Setelah latihan dirasa cukup peneliti meminta siswa latihan berdasarkan kelompok

dimana peneliti meminta Jeran melatih Filis dan Gil melatih Fera . Cara ini dilakukan peneliti guna memperbiasakan Fera dan Lilis agar mampu menyesuaikan petikan tirando dalam iringan arpeggio dengan Jeran dan Gill.

Setelah melakukan latihan peneliti memberitahu tentang materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

a) Kesulitan yang dialami

- Keempat siswa masih keesulitan dengan posisi akor B7 karena baru mengetahui akor tersebut



- Fera belum menguasai permainan akor G dan B7 dengan pola iringan arpeggio,
- Lilis belum menguasai permainan akor B7 dengan pola iringan arpeggio, karena kurangnya penjarian tangan kiri.

b) Upaya mengatasi masalah

Peneliti menjelaskan tentang bentuk akor B7 serta memberikan contoh secara perlahan dan siswa juga dibimbing perorangan agar peneliti bisa memastikan siswa sudah menguasai akor tersebut, Sedangkan Fera dan lilis dibimbing peneliti secara perlahan dengan mencontohkan akor dengan pola iringan arpeggio yang mereka belum pahami secara lambat. Peneliti meminta mereka untuk latihan secara berulang – ulang bertujuan agar mereka dapat memainkan akor tersebut dengan pola iringan arpeggio.

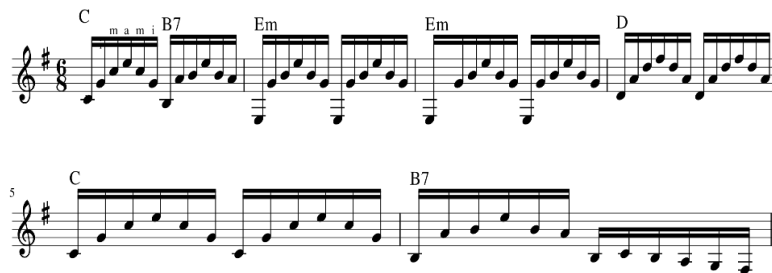
c) Hasil pengamatan

- 3) Peneliti meminta siswa mengulang kembali latihan pada pertemuan sebelumnya.



- 4) Peneliti memperkenalkan model lagu dan memberikan contoh progressi akor dari birama 1-6 dan siswa diminta untuk memperhatikan.

partitur dari birama 1-6



- 5) Setelah memberikan contoh lagu pokok dari birama 1-6, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa latihan berulang ulang agar memperbiasakan penjarian tangan kiri dan kanan dan siswa dapat mengingat akor-akor pada lagu tersebut .



Gambar 4.16. Memberikan Contoh Birama 1-6 (Dok. arsenius, selasa, 3 Mei 2022)

a) Kesulitan yang dialami

- Fera mahir permainan progresi akor dimana dia kesulitan bentuk akort-akort G dan B7 sehingga penjarian sehingga tangan kiri susah menyesuaikan dengan tangan kanan.
- Lilis belum terlalu mahir permainan progresi akor dimana dia kesulitan dalam penjarian sehingga tangan kiri susah menyesuaikan dengan tangan kanan.
- Para siswa khususnya Lilis dan Fera masih kendala penjarian dibirama ke 6, kerana dibagian birama ke 6 ini penjarian sedikit berbeda dengan birama yang lain, sehinga mereka serinkali berhenti dibirama tersebut.

b) Upaya mengatasi kesulitan

- Peneliti membimbing dan melatih siswa secara perorangan serta memberikan contoh progresi akor sacara perlahan agar siswa melatih tersebut.
- Fera dan Lilis dibimbing peneliti secara perlahan dengan mencontohkan secara perlahan birama yang ke 6 agar memperbiasakan tangan kiri dan melatih progresi akor secara perlahan. Latihan tersebut dilakukan secara

berulang – ulang.

c) Hasil pengamatan

Para siswa khususnya Fera dan Lilis sudah ada perkembangan dimana mereka perlahan tapi pasti sudah bisa menyesuaikan progresi akor-akor yang sudah peneliti berikan.

g. Pertemuan keenam (Rabu, 4 Mei 2022)

Pada pertemuan hari keenam ini, peneliti mengawali pertemuan dengan menyapa para siswa dan peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

- 1) Peneliti meminta siswa mengulang kembali latihan anlagu pokok dari birama 1-6, cara ini dilakukan peneliti apakah siswa sudah menguasai materi atau belum, dan peneliti juga melihat apakah jeran sudah menguasai materi berhubung pada pertemuan sebelumnya jeran tidak mengikuti latihan bersama.

partitur dari birama 1-6



- 2) Peneliti memperhatikan apakah masih ada kendala siswa dalam latihan model lagu greenseelves dari birama 1-6.
- 3) Setelah melihat para siswa sudah menguasai progresi akor dari birama ke 1-6 peneliti melanjutkan dengan memberikan contoh latihan lagu pokok dari birama 7-19

partitur birama 1-19

C m a m i

- 4) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lagu pokok dari birama 7-19 agar peneliti dapat melihat kendala-kedala yang dialami siswa.



Gambar 4.19 latihan Memainkan Birama 1-6 (Dok. arsenius, rabu, 4 Mei 2022)

a) Kesulitan yang dialami

- para siswa sering keliru di beberapa birama khususnya di birama 5, 6, 9, 13, dan 17 kerana di birama-birama tersebut memiliki kesamaan.

Contohnya pada birama ke 6 dan 9, Siswa terkadang lupa, yang sebenarnya memainkan birama ke 6, tetapi mereka memainkan birama ke 9.

b) Upaya mengatasi kesulitan

- Peneliti memberikan contoh secara perlahan dibagian birama yang siswa sering salah dan peneliti meminta siswa berlatih secara berulang agar siswa dapat mengingat dan menguasainya.
- Peneliti membimbing siswa perorangan khususnya Fera dan Lilis agar memperbiasakan permainan dengan menggunakan teknik penjarian, sehingga mereka dapat menyesuaikan permainan mereka dengan jeran dan gil.

c) hasil pengamatan

para siswa sudah sepenuhnya sudah menguasai latihan demi latihan yang diberikan peneliti, contohnya jeran cepat menyesuaikan dengan teman-teman yang lain walaupun pada pertemuan sebelumnya dia tidak dapat hadir untuk ikut latihan, dan tidak terlepas dari siswa antusias dan semangat siswa untuk belajar.

h. Pertemuan ketujuh (sabtu, 14 Mei 2022)

Pada pertemuan hari ketujuh ini, peneliti mengawali pertemuan dengan menyapa para siswa dan peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

- 1) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lagu pokok dari birama 1-19

partitur birama 1-19

The image shows a musical score for birama 1-19, consisting of five staves of music. The score is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The chords indicated above the staves are C, B7, Em, G, and D. The music features a consistent rhythmic pattern of eighth notes. A dynamic marking 'p' (piano) is present at the end of the fifth staff.

2) Selanjutnya pada pertemuan ketujuh ini, peneliti melakukan latihan berdasarkan kendala yang sering siswa alami seperti dibirama 5, 6, 9, 13, dan 17 kerana dibirama-bira tersebut memiliki kesamaan



Gambar 4.22. Latihan lagu pokok dari birama Sumber: Dok. Arsenius, Sabtu, 16 Mei 2022

a) Kesulitan yang dialami

- Para siswabkadang tidak fokuus sehingga sering lupa dibagian birsama 6 siswa sering kali langsung kebira 1, karena birama ini menggunakan akor yang sama tapi teknik penjarian tangan kirinya berbeda.

partitur birama 1-19

The musical score is written in G major (one sharp) and 6/8 time. It consists of five staves of music. The first staff begins with a piano (*p*) dynamic and includes the lyrics "m a m i". The second staff has a red box highlighting measures 5 and 6. The third staff has a red box highlighting measures 9 and 10. The fourth staff has a red box highlighting measures 13 and 14. The fifth staff concludes with a piano (*p*) dynamic and a fermata over the final chord.

b) 'Upaya mengatasi kesulitan

- Peneliti memberikan contoh dan aba-aba agar siswa tidak lupa dibagian birama tersebut.

c) Hasil pengamatan

Dari hasil latihan berulang-ulang siswa perlahan tapi pasti sudah dapat memainkan petikan pola iringan arpeggio dari birama 1-9

i. Pertemuan kedelapan (senin, 16 Mei 2022)

Pada pertemuan hari kedelapan ini, peneliti mengawali pertemuan dengan menyapa para siswa dan peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

- 1) Peneliti meminta siswa mengulang latihan lagu pokok dari birama 1-19 untuk memastikan tidak adanya kendala dari siswa.

partitur birama 1-19

The image shows a musical score for a 6/8 rhythm exercise, consisting of five staves of music. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 6/8. The score is divided into measures, with measure numbers 1, 5, 9, 13, and 17 indicated at the beginning of their respective staves. The chords used are C, B7, Em, G, and D. The first staff (measures 1-4) starts with a piano (p) dynamic and includes the lyrics 'm a m i'. The second staff (measures 5-8) continues the pattern. The third staff (measures 9-12) introduces a G chord. The fourth staff (measures 13-16) continues with the G and D chords. The fifth staff (measures 17-19) ends with a piano (p) dynamic and a final Em chord.

- 2) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan bersama-sama dengan pemain melodi (Pak Ronal)

GREENSLEEVES

Guit. 1

Guit. 2

C
p m a m i B7
Em
Em

4

Guit. 1

Guit. 2

D
C
B7

7

Guit. 1

Guit. 2

Em
D
C
B7

10

Guit. 1

Guit. 2

Em
G
D

13

Guit. 1

Guit. 2

C
B7
G

16

Guit. 1

Guit. 2

D
C
B7
Em

p



Gambar 4.26. Latihan Bersama Sumber: Dok. Arsenius, Senin, 16 Mei 2022

a) Kesulitan yang dialami

Para siswa terkadang tidak fokus sehingga membuat permainannya tidak serasi dengan pemain molidi contohnya dibirama ke 6 siswa terlambat masuk sehingga tempo tidak sesuai.

b) Upaya mengatasi kesulitan

Peneliti memberi arahan kepada siswa agar tetap fokus pada saat proses latihan.

j. Pertemuan Kesembilan (Selasa, 17 Mei 2022)

Pada pertemuan hari kesembilan ini, peneliti mengawali pertemuan dengan menyapa para siswa dan peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

1) Pada pertemuan kesembilan ini, peneliti meminta siswa untuk latihan memainkan lagu model *Greenselves* untuk memastikan sudah tidak ada kendala dari setiap siswa sehingga pada pengambilan video akhir atau pentas dapat berjalan dengan lancar.

a) Hasil pengamatan

Dari hasil latihan hari kesembilan ini, peneliti tidak menemukan kendala dari siswa dan siswa sudah siap untuk mementaskan hasil latihan mereka.



Gambar 4.29. Proses Gladi Bersih Sumber: Dok. Arsenius, Senin, 16Mei 2022



Gambar 4.29. Proses Gladi Bersih Sumber: Dok. Arsenius, Senin, 16Mei 2022

3. Tahap akhir Pertemuan kesepuluh (rabu , 18 Mei 2022)

Pengambilan video dan pementasan. Pada tahap akhir ini, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2022 yang dilakukan yakni pengambilan gambar atau video sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian. Gambar yang diambil oleh peneliti sebagai hasil akhir dari penelitian yang berjudul. Upaya memperkenalkan petikan

tirando dalam iringan arpeggio pada alat musik gitar dengan model lagu *Greensleeves* menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa minat gitar SMAS St. Klaus Kuwu Ruteng Kabupaten Manggarai



Gambar 4.30. Proses Pementasan Sumber: Dok .Arsenius, Senin, 16 Mei 2022

C. Pembahasan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah potensi atau bakat yang dimiliki siswa minat gitar di SMAS St. Klaus Kuwu, tidak diimbangi dengan teori yang mendasar terutama berkenaan dengan teknik-teknik dalam bermain gitar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti berupaya memperkenalkan teknik petikan tirando dalam iringan arpeggio menggunakan metode pembelajaran imitasi (meniru) dan metode dengan model lagu *Greenseelves* yang, yang bertujuan untuk memberi wawasan baru bagi siswa dalam memainkan alat music gitar.

Kata 'gitar' atau guitar dalam bahasa Inggris, pada mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia pada kira-kira tahun 1500 SM yang dikenal sebagai citar atau sehtar. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum tanbur. Pada tahun 300 SM Tanbur Persia dikembangkan

oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi (Bellow, 1970:54-55).

Permainan gitar tentu tidak lepas dari teknik, baik itu teknik dasar maupun teknik lanjut. Menurut Riwayanto (2007, h.7), dalam bermain gitar ada dua hal dasar yang mesti dipelajari agar menjadi pemain gitar yang baik. Pertama, pelajaran motorik, yaitu pengetahuan bermain yang berhubungan dengan otot. Kedua, pelajaran musikal yaitu pengetahuan tentang musik diantaranya wawasan, teori, dan pengalaman selama bermusik. Oleh karena itu selain kelincahan tangan, teknik dalam bermain gitar itu sangat penting agar permainan yang dilakukan menjadi berkualitas. Ada banyak teknik dalam memainkan alat music gitar, dari sekian banyaknya materi tentang teknik permainan gitar, disini peneliti memilih materi tentang teknik petikan tirando dalam iringan arpeggio.

Petikan Tirando/Al aire (petikan bebas) juga merupakan istilah yang diambil dari bahasa spanyol. Sedangkan dalam bahasa inggris istilah ini memiliki arti yang sama dengan “ free stroke”. Dalam bahasa indonesia tirando mengacu pada istilah “ petik hindar”. Biasanya teknik ini digunakan untuk petikan dengan tempo yang cepat. Kebalikan teknik Apoyando, teknik ini dilakukan dengan cara memetik menggunakan jari tangan kanan dengan arah petikan menjauhi senar atau mengayun ke bagian telapak tangan. Teknik petikan ini juga sering disebut dengan istilah al aire atau free stroke yaitu memetik senar gitar kearah bawah. Teknik ini dilakukan dengan cara membuat tangan mengepal terbuka dan saat memetik posisi jari 90 derajat terhadap senar. Arah petikan ketelapak tangan, sehingga harus melewati senar diatasnya (Rasyid, 2010).

Arpeggio adalah susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan (Latarski, 1990, h. 4). *Arpeggio* sering digunakan dalam membangun melodi. Dalam perkembangan musik mutakhir, *arpeggio* digunakan juga sebagai pengiring dan

komposisi musik. Pada dasarnya, teknik *arpeggio* memainkan senar dengan memecah nada dari akord yang sedang dimainkan, secara bergantian dan teratur. *Arpeggio* sangat berguna khususnya bagi pemain gitar yang menggemari permainan improvisasi dengan membuat perubahan nada secara tangkas. Joe (2015) menjelaskan bahwa ada 3 hal penting yang membuat *arpeggio* menjadi sangat berfungsi. Pertama yaitu *arpeggio* dapat mengembangkan teori struktur akord. Kedua yaitu memperkuat ingatan terhadap nada yang ada pada setiap *fretboard* dari berbagai posisi. Ketiga yaitu permainan gitar dapat menghasilkan komposisi, tidak hanya meniru permainan yang sudah ada. Peneliti memilih lagu greeseelves dengan nada dasar G, akor-akor: G, B7, C, D, dan Em dengan penjelasan posisi jari tangan kiri dan kanan saat memainkan gitar menggunakan petikan tirando dalam iringan arpeggio sebagai berikut:

Kode jari tangan kiri: jari telunjuk (1), jari tengah (2) jari manis (3) jari kelingking (4)

Kode jari tangan kanan: jari jempol jempol (p), jari telunjuk (i), jari tengah (m), jari manis (a)

- Akor G: tangan kiri, jari (1) mekan senar 6 di fret 3, jari (2) menekan senar 5 fret 3, jari (3) menekan senar 1 fret 3. Tangan kanan, jari (p) memetik tali 6, jari (i) memetik tali 3, jari (m) memetik tali 2, jari (a) memetik tali 1.
- Akor B7: tangan kiri, jari 1 mekan senar 4 di fret 1, jari tengah 2 menekan senar 5 fret 2, jari 3 menekan senar 3 fret 2, jari 4 menekan tali 1. Tangan kanan, jari (p) memetik tali 6, jari (i) memetik tali 3, jari (m) memetik tali 2, jari (a) memetik tali 1.

- Akor C : tangan kiri, jari (1) mekan senar 5 di fret 3, jari (2) menekan senar 4 fret 2, jari (3) menekan senar 2 fret 1 . Tangan kanan, jari (p) memetik tali 5, jari (i) memetik tali 3, jari (m) memetik tali 2, jari (a) memetik tali 1.
- Akor D : tangan kiri, jari (1) mekan senar 3 di fret 2, jari (2) menekan senar 1 fret 2, jari (3) menekan senar 2 fret 3 . Tangan kanan, jari (p) memetik tali 4, jari (i) memetik tali 3, jari (m) memetik tali 2, jari (a) tali 1.
- Akor Em : tangan kiri, jari (2) menekan senar 5 di fret 2, jari (3) menekan senar 4 di fret 2 . Tangan kanan, jari (p) memetik tali 6, jari (i) memetik tali 3, jari (m) memetik tali 2, jari (a) tali 1

Untuk menyampaikan materi-materi tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif agar siswa mudah paham dan mengerti, jadi peneliti memilih dua metode pembelajaran yaitu metode imitasi dan drill.

Menurut Ahmadi (2003:16) metode pembelajaran imitasi adalah suatu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikannya, kemudian mengikuti/meniru sesuai apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Contohnya dalam pembelajaran teknik tirando dalam iringan arpeggio yang dilaksanakan pada penelitian ini. Disini peneliti berperan sebagai model dengan memberikan latihan etude, latihan teknik petikan arpeggio kepada siswa, kemudian siswa meniru apa yang dicontohkan oleh peneliti sehingga siswa dapat memahami pembelajaran tersebut dengan baik.

Menurut Sagala (2009:217) metode drill atau latihan adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang. metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajari , cirri khas metode drill adalah

kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon sangat kuat dan tidak mudah dilupakan. Seperti pada proses pembelajaran petikan tirando dalam iringan arpeggio peneliti memberikan contoh latihan etude, latihan lagu secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh kepada siswa, tujuannya agar siswa menguasai dengan baik dan memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Peneliti berupaya menerapkan latihan teknik petikan tirando dalam iringan arpeggio dalam pembelajaran tersebut agar memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh siswa. Selanjutnya, peneliti memilih lagu “greenseelves” sebagai lagu model yang digunakan alat musik gitar, karena lagu ini singkat dan mudah untuk dipelajari sehingga dapat dijadikan sebagai materi dalam proses pembelajaran, dan lagu “greenseelves” yang dimainkan dalam nada dasar G. Proses pembelajaran teknik petikan tirando dalam iringan arpeggio pada alat musik gitar dengan model lagu “greenseelves” dimulai dengan tahap perekrutan siswa minat gitar dan siswa yang berhasil direkrut peneliti berjumlah 4 orang. Keempat siswa tersebut adalah Jeran, Gil, Lilis dan Fera. Pada proses pelaksanaannya, peneliti menemukan berbagai persoalan dan kesulitan yang dialami siswa. Pada awal proses latihan, para siswa belum mengenal petikan tirando dalam iringan arpeggio itu seperti apa, kemudian belum mengetahui sikap duduk dan memegang gitar yang baik dan benar, pada permainan gitar siswa juga cenderung memainkan gitar dengan teknik struming sehingga pada saat mereka memainkan gitar dengan petikan mereka hanya mengandalkan satu jari kemudian peneliti melihat bahwa siswa bisa bermain gitar dengan cara dipetik dengan iringan arpeggio tetapi posisi jari dalam permainannya salah dan tidak sesuai dengan teknik yang baik dan benar saat bermain tirando dalam iringan arpeggio. Berikutnya siswa sering mengalami kesulitan dalam

bentuk bentuk akor, mengatur tempo permainan dan cenderung salah masuk pada ketukan-ketukan tertentu pada lagu model.

Peneliti mengatasi segala persoalan selama proses pelaksanaan dengan selalu menjelaskan materi terkait teknik petikan tirando dalam iringan arpeggio yang baik dan benar kepada siswa, dilanjutkan dengan memberikan contoh untuk ditiru siswa, diikuti latihan secara berulang-ulang. Efek dari pemberian contoh dan diikuti latihan secara berulang-ulang yang diterapkan peneliti selama proses pelaksanaan penelitian tersebut membuat siswa mengalami perubahan dan peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Siswa yang awalnya susah untuk memainkan arpeggio menggunakan empat jari secara perlahan menjadi bisa dan mampu memainkan arpeggio dengan menggunakan empat jari, kemudian siswa sudah terbiasa memainkan akort akort yang baaru mereka ketahui. Namun dalam upaya memperkenalkan petikan tirando dalam iringan arpeggio pada alat musik gitar, peneliti menemukan begitu banyak kendala-kendala yang dihadapi baik itu kendala dari siswa penelitian maupun dari peneliti sendiri. Kendala-kendala tersebut sudah dijelaskan oleh peneliti mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang diselesaikan. Tentunya kendala-kendala yang dihadapi tersebut langsung diatasi oleh peneliti saat proses penelitian dengan menggunakan metode imitasi dan drill..

Dari hasil dan pembahasan ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian ini.

1. Faktor pendukung proses penelitian dalam memperkenalkan petikan tirando dalam iringan arpeggio pada alat musik gitar
 - a) Siswa

Proses penelitian ini dilakukan oleh siswa minat gitar yang dengan mau menerima segala bentuk arahan dan juga penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh peneliti selama proses penelitian ini dilakukan.

b) Peneliti

Adanya keakraban antara peneliti dan siswa, sehingga pada saat proses penelitian ini berlangsung, peneliti dapat menjelaskan materi dan contoh-contoh latihan kepada para siswa dengan baik dan para siswa dengan antusias mendengar dan sabar untuk mendengarkan dan mengikuti semua arahan yang di berikan oleh peneliti.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana selama proses penelitian ini berlangsung adalah kamera untuk mendokumentasikan hasil selama proses.

2. Faktor penghambat dalam upaya menerapkan teknik bernyanyi gregorian dengan pengucapan yang tepat khususnya pada lagu Pater Noster adalah sebagai berikut:

a) Siswa

Yang menjadi kendala yang dihadapi oleh siswa selama proses penelitian ialah: beberapa siswa belum menguasai akor-akor tertentu, pejarian dan siswa juga kerap mengikuti olimpiade sehingga menghambat proses latihan karena waktu terbagi dengan les tambahan.

b) Sarana dan prasarana

Kurangnya waktu yang efektif sehingga mengakibat proses penelitian menjadi kurang maksimal.